

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS PERSEDIAAN,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KOMPENSASI MANAJEMEN  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DEBBY BERLIANA**

**2011031047**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, DAN KOMPENSASI MANAJEMEN  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Oleh

**Debby Berliana**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. *Cash effective tax rate* (CETR) digunakan sebagai pengukuran untuk mendeteksi praktik *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 39 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, dan analisis regresi berganda untuk menganalisis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena 65% perusahaan sampel menggunakan pendanaan modal yang lebih besar, sedangkan hasil intensitas persediaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya lebih tinggi intensitas persediaan mengurangi penghindaran pajak, lalu untuk pertumbuhan penjualan menunjukkan pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang berarti peningkatan laba mendorong penghindaran pajak yang lebih besar, dan untuk kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena model kompensasi di Indonesia mungkin tidak efektif dalam mendorong perilaku penghindaran pajak.

**Kata kunci:** *Tax Avoidance*, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Manajemen

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF LEVERAGE, INVENTORY INTENSITY, SALES GROWTH, AND MANAGEMENT COMPENSATION ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study on Consumer Non-Cyclicals Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023)***

***By***

**Debby Berliana**

*This study aims to analyze and obtain empirical evidence related to the effect of leverage, inventory intensity, sales growth, and management compensation on tax avoidance. Cash effective tax rate (CETR) is used as a measurement to detect tax avoidance practices. The population in this study were primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling technique used was purposive sampling and 39 company samples were obtained. This study uses descriptive statistics, classical assumptions, and multiple regression analysis to analyze secondary data sourced from annual reports and financial statements. The results showed that leverage has no effect on tax avoidance because 65% of sample companies use greater capital funding, while the results of inventory intensity show a negative effect on tax avoidance which means that higher inventory intensity reduces tax avoidance, then for sales growth shows a positive effect on tax avoidance which means that increased profits encourage greater tax avoidance, and for management compensation has no effect on tax avoidance because the compensation model in Indonesia may not be effective in encouraging tax avoidance behavior.*

***Keywords:*** Tax Avoidance, Leverage, Inventory Intensity, Sales Growth, Management Compensation

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, DAN KOMPENSASI MANAJEMEN  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Oleh

**DEBBY BERLIANA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

2024

**Judul Skripsi** : **PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

**Nama Mahasiswa** : **Debby Berliana**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2011031047**

**Jurusan** : **Akuntansi**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**

NIP. 19740922 200003 2002

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA.**

NIP. 19700801 199512 2001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**

*far*  
.....

**Penguji Utama : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.**

*Reni*  
.....

**Penguji Kedua : Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak, BKP., CA. ....**

*argantha*  
.....



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Oktober 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Berliana

NPM : 2011031047

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan berlaku.

Bandarlampung, 14 Oktober 2024

Penulis



Debby Berliana

2011031047

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Debby Berliana, lahir di Bandarlampung pada tanggal 20 Desember 2001 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Afen dan Ibu Setiawati. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Sukajawa pada tahun 2008 - 2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2014 - 2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan dinyatakan lulus di tahun 2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2020. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti beberapa organisasi seperti menjadi staf keuangan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung, lalu menjadi staf bidang penelitian dan pengembangan profesi serta keilmuan di Kelompok Studi Pasar Modal FEB Unila, dan terakhir menjabat sebagai Kepala Biro Kesekretariatan Economics' English Club FEB Unila. Selain aktif dalam berorganisasi, penulis juga aktif mengikuti kegiatan program kampus merdeka seperti, Kursus Profesi dan Etika Perdagangan Efek – Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI), Program Studi Independen Data Analytics di GreatEdu pada tahun 2022, ikut dalam program Riset Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta pernah mengikuti Magang di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung. Selama perkuliahan penulis juga memiliki beberapa prestasi seperti, Juara 3 Lomba Cerdas Cermat Semar Coopfest oleh Universitas Sebelas Maret pada tahun 2021, dan Juara 2 Scrabble Competition oleh Economics' English Club FEB Unila pada tahun 2022.



## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

### **Orang Tuaku tercinta, Ayah Afen dan Ibu Setiawati**

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih karena telah membiarkanku mengejar impianku apa pun itu.

Terima kasih atas segala usaha, pengorbanan, nasihat dan doa baik yang selalu diberikan kepadaku untuk mencapai impianku.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia akhirat,  
Aamiin ya rabbal alamin.

### **Adikku tersayang, Albaq Berliano dan Abdiel Ariqin Bayanaqa**

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu memberkahi dan mempermudah segala urusan kalian.

### **Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terima kasih telah senantiasa mendoakan, mendukung, membantu, dan mendengarkan keluh kesahku.

### **Almameterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

**Q.S. Al-Baqarah: 216**

*“When you know what you want, and want it bad enough, you’ll find a way to get it”*

**Jim Rohn**

“Hidup yang tidak sesuai impian bukanlah hidup yang gagal, dan hidup yang sesuai impian belum tentu hidup yang berhasil.”

**Baek Yi Jin**

“Hanya diri kita sendiri yang mengetahui seberapa besar usaha yang kita keluarkan, tetap fokus pada tujuan dan yakinlah semua akan indah pada waktunya.”

**Debby Berliana**

## SANWANCANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran, dan masukan selama proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan dukungan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA. selaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah memberikan kritik, saran, dan dukungan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;

6. Bapak Aryan Danil Mirza. BR, S.Ak., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung;
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini;
9. Sosok paling istimewa dan pintu surgaku yaitu Ibuku Setiawati tercinta. Terima kasih atas pengorbanan yang dilakukan untuk melahirkan dan membesarkanku dengan baik. Terima kasih untuk semua kasih sayang, perhatian, motivasi, doa, dan semua hal yang Ibu berikan kepadaku. Terima kasih bu, telah mendukungku untuk melanjutkan pendidikan tinggi hingga akhirnya sekarang anak perempuanmu ini mampu menjadi sarjana pertama di keluarga dan membuktikan kepada mereka yang memandang rendah keputusanku untuk melanjutkan pendidikan;
10. Sosok yang paling mengutamakan keluarga yaitu Ayahku Afen Yusepa. Terima kasih atas kerja keras dan tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang Kepala Keluarga untuk mencari nafkah. Terima kasih yah, anak perempuanmu ini telah tumbuh besar dan bisa menjadi kebanggaan keluarga;
11. Sosok paling menyebalkan yaitu Adikku tersayang Aal dan Abay. Terima kasih karena tetap mendoakan yang terbaik untukku meskipun kita selalu bertengkar. Semoga kita menjadi anak yang bisa membanggakan dan membahagiakan Ayah dan Ibu;
12. Keluarga besarku, paman, tante, sepupu, dan keponakanku terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku;
13. Sahabat terbaik yang pernah kumiliki yaitu Nilam Dwi Septiyani. Terima kasih sudah mau menjadi teman penulis sejak SD hingga sekarang. Terima kasih telah menjadi pendengar dan penasihat yang baik untuk seluruh keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih telah membuatku merasa tidak sendirian, kamu yang

terbaik, senang sekali mempunyai sahabat sepertimu. Semoga kelak kita bisa liburan keliling dunia bersama dan semoga persahabatan kita *till jannah*, aamiin.

14. Teman seperjuanganku Aselole, Finny, Melli, dan Putri. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini. Terima kasih untuk dukungan dan segala hal yang diberikan, semoga perjalanan kalian selanjutnya selalu dipermudah dan diperlancar;
15. Keluarga Xabiru, Dwi, Aqifa, Rara, Jihan, Nabila, Pudel, Repal, Cla, Satria, Chyntia, Ansal, Arya, Raihan, Bisma, Jek, Meh, dan Eng. Terima kasih atas canda, tawa, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Terima kasih banyak atas semua hal menyenangkan yang telah dilakukan untuk saling menghibur diri selama ini. Senang sekali bisa mengenal kalian dan menjadi bagian dari Xabiru. Doa terbaik untuk kalian semua dan semoga sukses selalu untuk kedepannya, mari terus berhubungan baik kedepannya.
16. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Abel, Emia, dan Jihan Salsabila. Terima kasih banyak telah kebersamai dan selalu memberikan informasi dan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
17. Seluruh teman-teman Akuntansi 2020, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah. Semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
19. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sampai dengan saat ini meskipun banyak halangan dan rintangan yang dilewati. Terima kasih banyak telah berhasil mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya. Terima kasih telah membuktikan kepada orang-orang yang memandang rendah dirimu bahwa kamu bisa menyelesaikan pendidikan hingga sarjana dengan beasiswa dan tanpa menyusahkan kedua orang tua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya

Bandarlampung, 14 Oktober 2024

Penulis

**Debby Berliana**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1    Landasan Teori .....	9
2.1.1    Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	9
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) .....	10
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	11
2.1.4    Intensitas Persediaan ( <i>Inventory Intensity</i> ) .....	11
2.1.5    Pertumbuhan Penjualan ( <i>Sales Growth</i> ) .....	12
2.1.6    Kompensasi Manajemen .....	12
2.2    Penelitian Terdahulu.....	13
2.3    Kerangka Penelitian .....	16
2.4    Pengembangan Hipotesis .....	17
2.4.1    Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	17
2.4.2    Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	18
2.4.3    Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	18
2.4.4    Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1    Populasi dan Sampel .....	20
3.2    Data Penelitian .....	20
3.2.1    Jenis dan Sumber Data .....	20

3.2.2	Metode Pengumpulan Data .....	21
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	21
3.3.1	Variabel Dependen.....	21
3.3.2	Variabel Independen .....	22
3.4	Model Analisa Data .....	23
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif .....	23
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	23
3.4.3	Analisis Regresi Berganda .....	25
3.4.4	Uji Hipotesis .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>27</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	27
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	28
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	30
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	30
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	32
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	33
4.4	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	34
4.5	Hasil Uji Hipotesis .....	36
4.5.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36
4.5.2	Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	36
4.6	Pembahasan .....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>43</b>
5.1.	Kesimpulan.....	43
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	44
5.3.	Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>49</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1. Nilai Durbin-Watson.....	24
Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel .....	27
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4.3. Hasil <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	30
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas .....	32
Tabel 4.5. Hasil Uji Glejser .....	32
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi .....	34
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi ( <i>Cochrane-Orcutt</i> ).....	34
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	35
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	36
Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	37

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Tax Ratio Indonesia 5 Tahun Terakhir .....	4
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	16
Gambar 4.1. Hasil Uji Normal Probabilitas-Plot .....	31
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak menjadi salah satu sumber utama untuk meningkatkan pendapatan negara. Dalam pasal 11 ayat (3) UU Keuangan Negara menyatakan bahwa pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Pajak digunakan sebagai instrumen untuk menarik dana dari masyarakat untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan negara. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dengan demikian, negara mengharapkan semua wajib pajak mulai dari wajib pajak badan maupun wajib pajak pribadi bisa maksimal dalam membayarkan pajaknya secara sukarela. Namun pada realitanya masih banyak wajib pajak yang tidak menaati kewajibannya dalam membayar pajak karena merasa terlalu besar pajak yang harus dibayarkan. Bagi wajib pajak badan, pajak merupakan biaya atau pengeluaran yang mengurangi laba bersih. Ketika sebuah perusahaan mendapat untung besar, pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga meningkat. Oleh karena itu, wajib pajak badan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin (Ridho, 2016).

Adanya perbedaan antara pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak, dan wajib pajak yang berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak. Kemudian timbul masalah wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan

berbagai upaya untuk mengurangi atau meminimalkan beban pembayaran pajak (Ridho, 2016). Upaya wajib pajak dalam mengurangi beban pajak namun tetap berada dalam jalur hukum merupakan penghindaran pajak yang biasa disebut *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan salah satu tindakan penghindaran pajak yang bisa menyebabkan penipuan dan menurunnya efisiensi suatu sistem perpajakan meskipun tindakan tersebut sesuai hukum yang berlaku (Kartikasari & Merianti, 2016).

Praktik penghindaran pajak menjadi isu serius dalam perbincangan ekonomi global. Terbukti pada KTT G20 di India penghindaran pajak menjadi salah satu topik bahasan karena praktik ini biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Fenomena penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan multinasional Amerika Serikat yang bergerak dibidang jasa dan produk internet, pada tahun 2017 Google memindahkan keuntungan melalui perusahaan cangkang di Belanda ke Bermuda. Laporan menunjukkan bahwa Google mengalihkan sekitar €19,9 miliar (sekitar \$22,7 miliar) untuk mengurangi kewajibannya ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)).

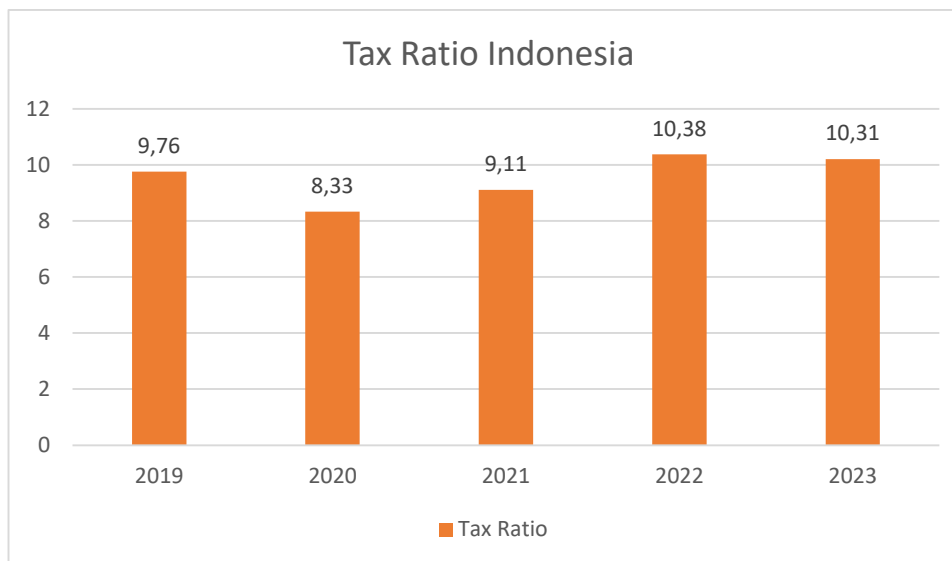
Salah satu kasus penghindaran pajak terjadi di Indonesia pada tahun 2019 yaitu PT Adaro Energi Tbk diduga melakukan tindakan *tax avoidance* dengan mengalihkan profitnya yang besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang mempunyai tarif pajak yang lebih rendah sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Kemudian masih di tahun yang sama 2019 tindakan *tax avoidance* dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Organisasi *Tax Justice Network* mengadukan bahwasanya *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia lewat PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai akibat dari penghindaran pajak oleh BAT, negara dapat mengalami kerugian US\$ 14 juta per tahun ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Contoh lain kasus penghindaran pajak dilakukan oleh salah satu perusahaan sektor barang konsumen primer yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020. Majelis hakim menyatakan bahwa sengketa yang bernilai Rp16.178.579.069 merupakan koreksi atas penerapan tarif PPh pasal 26 sebesar 20% atas pembayaran

bunga. Sengketa PPh Pasal 26 terjadi karena konflik mengenai identitas pemilik manfaat dari nilai yang disengketakan. Para hakim dalam majelis Mahkamah Agung mengakui bahwa ada beberapa bukti yang membuat mereka yakin bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang merupakan pemilik manfaat yang sebenarnya dan bukan Comfeed Trading BV, Belanda. Oleh karena itu, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk wajib membayar pajak terutang sebesar Rp23.944.297.022 ([www.nasional.sindonews.com](http://www.nasional.sindonews.com)).

Dalam menangkalkan praktik penghindaran pajak di Indonesia, pemerintah memiliki beberapa kebijakan. Dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.03/2015 mengatur Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan (*Debt to Equity Ratio*) paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1). Ketentuan mengenai *Controlled Foreign Corporation (CFC) Rules* tertuang dalam Pasal 18 Ayat 2 UU PPh yang memuat aturan mengenai kewenangan Menteri Keuangan menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada Badan Usaha di luar negeri yang tidak menjual saham di bursa efek paling rendah 50%. Ketentuan mengenai *transfer pricing* diatur dalam Pasal 18 Ayat 3 UU PPh, kemudian terkait anti *treaty shopping* diatur dalam PER-25/PJ/2010 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda dan ada peraturan tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa diatur dalam PER-31/PJ/2011.

Untuk mengetahui kinerja penerimaan pajak suatu negara dan mengukur kemampuan pemerintah dalam mendapatkan pendapatan melalui pajak dapat dilihat melalui rasio pajak (*tax ratio*). Semakin tinggi *tax ratio* sebuah negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut.



**Gambar 1.1. Tax Ratio Indonesia 5 Tahun Terakhir**

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) (2024)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir *tax ratio* Indonesia hanya berkisar di angka 8-10% yang menunjukkan bahwa pendapatan pajak Indonesia belum optimal. Rata-rata rasio pajak negara kawasan Asia Pasifik pada 2020 sebesar 19% PDB, sedangkan rata-rata rasio pajak negara anggota OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) sebesar 33% PDB, ini menunjukkan bahwa *tax ratio* Indonesia termasuk rendah (OECD, 2023).

*Tax avoidance* dapat terjadi karena banyak faktor, salah satunya bisa dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang dipakai ketika menghitung sejauh mana operasional perusahaan dibiayai melalui utang yang mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana, disaat penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Kasmir, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana & Mahaputra (2023) didapatkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain oleh Pratiwi et al. (2021) mendapatkan hasil sama yang mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap *tax avoidance* karena peningkatan utang perusahaan untuk pembiayaan akan mengakibatkan pembayaran bunga yang lebih tinggi di kemudian hari, dan perusahaan menggunakan utang untuk mengurangi kewajiban pajak mereka yang sering kali mengakibatkan penghindaran pajak. Namun hasil berbeda didapatkan dalam penelitian Manuel et al. (2022) bahwa

*leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan sektor aneka industri tidak memanfaatkan utang untuk melakukan penghindaran pajak, namun lebih memanfaatkan celah aturan perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak dibandingkan memanfaatkan nilai beban bunga yang belum tentu nilai penghematan pajaknya lebih signifikan.

Intensitas persediaan menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Intensitas persediaan adalah persentase persediaan yang dimiliki perusahaan atau jumlah uang yang telah diinvestasikan perusahaan dalam persediaan (Ramadhina et al., 2023). Hasil penelitian yang diperoleh Dwiyanti & Jati (2019) dan Saragih et al., (2023) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* hal ini karena tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan meningkatkan biaya persediaan dan pemeliharaan bagi perusahaan, biaya tambahan yang timbul dari adanya persediaan tersebut harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya pada periode terjadinya biaya, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan laba yang kemudian membuat pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang. Berbeda dengan hasil yang diperoleh Ardiles et al. (2024) bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan-perusahaan di Indonesia telah berhasil menerapkan strategi yang tepat untuk menghindari timbulnya biaya dari besarnya intensitas persediaan yang mereka miliki.

Pertumbuhan penjualan menjadi faktor selanjutnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Mahdiana & Amin (2020) pertumbuhan penjualan merupakan peralihan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang mendukung pernyataan pertumbuhan penjualan mempengaruhi *tax avoidance* dilakukan oleh Pratiwi et al., (2021) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang menyatakan kesamaan hasil dilakukan oleh Alfarasi & Muid (2022) bahwa semakin tinggi penjualan yang didapat, maka semakin memungkinkan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Namun hasil tersebut tidak sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mahdiana dan Amin (2020), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah kompensasi manajemen. Kompensasi merupakan imbalan berupa materi maupun non materi yang diberikan kepada para manajemen kunci agar mereka termotivasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Hermi & Petrawati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Hermi & Petrawati (2023) dan Darma (2021) menghasilkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka semakin tinggi pula usaha untuk melakukan penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Syarli (2021) menemukan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena tidak ada tolak ukur yang ditetapkan terkait kompensasi untuk eksekutif sehingga sebesar apapun kompensasi yang diberikan perusahaan kepada para eksekutifnya tidak memberikan motivasi kepada mereka untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ramadhina et al. (2023), pada penelitian tersebut menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebagai sampel. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya mengambil pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan kemudian menambahkan variabel *leverage* dan kompensasi manajemen. Sehubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait variabel independen tersebut. Penelitian kali ini mencoba meneliti lebih lanjut pada sektor barang konsumen primer sebagai sampel dan melakukan pembaharuan tahun penelitian yaitu periode 2019-2023.

Pemilihan perusahaan sektor barang konsumen primer sebagai objek penelitian, karena sektor barang konsumen primer ini kegiatan utamanya adalah produksi dan distribusi barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, obat-obatan, produk tembakau, barang-barang rumah tangga, dan produk kebersihan pribadi sehingga membuat sektor barang konsumen primer menjadi salah satu sektor yang paling signifikan dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut memungkinkan perusahaan sektor barang konsumen primer menghasilkan keuntungan yang lebih



besar, sehingga jumlah pajak yang dibayar juga akan lebih besar. Akibatnya, penyetoran pajak yang tinggi dapat memicu perusahaan untuk menjurus dengan menekan biaya penyetoran pajak dan melakukan penghindaran pajak.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan menggunakan objek dan periode yang berbeda dari penelitian terdahulu. Berlandaskan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan, didapatkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti mengenai mengenai pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, terutama perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Literatur

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya, sehingga bisa memperbanyak pengetahuan dan referensi penelitian khususnya mengenai *tax avoidance*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Perusahaan

Sebagai informasi dan pertimbangan bahwa alangkah pentingnya faktor-faktor terkait terhadap tindakan *tax avoidance* saat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, agar dapat mencegah tindakan penyimpangan oleh perusahaan.

#### b. Investor

Diharapkan memberikan kontribusi kepada investor maupun pihak berkepentingan lainnya terkait faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sehingga membuat para *stakeholder* agar lebih dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasinya dan agar terhindar dari berbagai risiko di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi merupakan suatu perjanjian yang melibatkan pemberi kekuasaan (*principal*) dengan penerima kekuasaan (*agent*). *Principal* mempercayakan tanggungjawab kepada agent untuk mengelola perusahaan serta segala bentuk pengambilan keputusan bagi perusahaan. Teori ini menerangkan hubungan yang ada dalam suatu perusahaan yaitu antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Manajer yang melakukan tindakan penghindaran pajak dengan tujuan mendapatkan laba yang besar merupakan teori agensi pada *tax avoidance*. Perbedaan yang sering terjadi antara pemilik dan manajer bisa berdampak pada berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kebijakan perusahaan dalam hal pajak (Tebiono & Sukadana, 2019).

Chariri dan Ghozali (2007), menjelaskan bahwa dalam teori agensi terdapat tiga hubungan, yaitu: hubungan manajer dengan pemegang saham, kreditur dan pemerintah. Ketika pemegang saham sebagai *principal* memilih dan menginginkan manajer atau *agent* untuk mengurus sumber daya yang dimiliki oleh *principal* dalam sebuah perusahaan artinya hubungan tersebut adalah hubungan kontratual. Tetapi, dalam teori agensi dikatakan juga bahwa lambat laun para manajer tidak bisa lagi bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan cenderung untuk bertindak sesuai kepentingan manajer sendiri. Jika terdapat konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, pemilik dapat menjaga atau membatasi konflik kepentingan dengan manajer agar tetap berada pada jalur yang sama (Pratiwi et al., 2021).

### 2.1.2 *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

*Tax avoidance* merupakan usaha penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan terlindung dari tindakan pidana karena sesuai dengan undang-undang perpajakan yang menggunakan metode dan teknik yang mengeksploitasi kelemahan (*grey area*) yang termuat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk meminimalkan besarnya pajak terutang (Indriani & Juniarti, 2020). *Tax avoidance* adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang – undangan perpajakan yang berlaku dan tidak dapat disalahkan, terutama jika dilakukan dengan membuat *tax planning* (Estevania & Wi, 2022). Semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang menyebabkan pengurangan pajak perusahaan disebut *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning*, yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak tanpa melanggar aturan hukum yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Dalam melakukan *tax avoidance* ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan yaitu: (1) kebijakan perpajakan, (2) undang-undang perpajakan, (3) administrasi perpajakan (Ari et al., 2021).

Menurut Merks untuk melakukan penghindaran pajak dapat menggunakan berbagai cara, yaitu:

- a. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak.
- b. Dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah
- c. Ketentuan Anti Avoidance atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

Meskipun *tax avoidance* dinyatakan tidak melanggar hukum namun akan ada dampak yang dirasakan, terutama berdampak pendapatan negara yang menurun. Dengan menurunnya penerimaan pajak, pembangunan infrastruktur publik,

pembangunan daerah, dan peningkatan pendidikan kesejahteraan rakyat menjadi minim (Pratiwi et al., 2021).

### **2.1.3 Leverage**

Menurut Kimsen *et al.* (2018), *leverage* adalah sebuah perbandingan yang memperlihatkan seberapa besar utang yang dipunyai oleh perusahaan guna membayar aktivitas operasinya. Lebih banyak utang berarti suku bunga ikut tinggi, yang berarti lebih sedikit beban pajak, beban pajak mengurangi laba dan penurunan laba mengurangi beban pajak selama periode waktu tertentu. Tingginya tingkat utang perusahaan bisa dilihat melalui rasio *leverage*. Peningkatan jumlah utang berdampak pada timbulnya beban bunga yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Aspek dari beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga beban pajak yang wajib dibayar perusahaan akan jadi berkurang.

Semakin tinggi rasio *leverage* maka memunculkan ketidakyakinan terkait kesanggupan perseroan dalam menjaga kelanjutan usaha dimasa depan. Karena perusahaan akan lebih mengutamakan membayar utangnya menggunakan dana yang sebagian besar diperoleh perusahaan, akibatnya dana untuk melaksanakan aktivitas perusahaan akan semakin berkurang. Umumnya para kreditor akan lebih condong dengan *debt ratio* yang rendah karena apabila terjadi likuidasi, kerugian yang dirasakan kreditor bisa diminimalkan. Tetapi, bagi pemilik semakin tinggi skala *leverage* yang didapatkan akan lebih mudah melipatgandakan laba dan mampu memangkas kendali atas perusahaan.

### **2.1.4 Intensitas Persediaan (*Inventory Intensity*)**

Intensitas persediaan mengacu pada persentase persediaan yang dimiliki oleh perusahaan atau jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh perusahaan dalam persediaan (Putri & Lautania, 2016). Semua produk atau sumber daya yang disimpan dalam penyimpanan (*stock*) untuk digunakan dalam prosedur operasional perusahaan termasuk dalam persediaan. Selain itu, persediaan adalah sumber daya

yang harus dimiliki bisnis untuk menjaga agar segala sesuatunya beroperasi secara efisien (Rusdiana, 2014).

Sebuah perusahaan yang melakukan *inventory intensity* akan memiliki pengeluaran yang lebih banyak, yang akan berakibat pada perolehan pendapatan perusahaan yang menjadi lebih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah biaya yang harus dibayarkan perusahaan meningkat seiring dengan jumlah persediaan yang diinvestasikan. Biaya-biaya tersebut dapat mencakup biaya untuk pemeliharaan dan penyimpanan inventaris di gudang. Biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang besar adalah hasil dari ekspansi inventaris perusahaan yang sangat besar. Seiring waktu, biaya-biaya tersebut dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan mengurangi kewajiban pajak perusahaan kepada pemerintah (Natalina, 2023).

#### **2.1.5 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan data penjualan pada laporan keuangan dari periode sekarang ke periode berikutnya yang bisa menggambarkan prospek dan laba perusahaan di masa yang akan datang (Mahdiana & Amin, 2020). Untuk mengukur baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bisa dengan mengamati penjualan dari tahun sekarang dan tahun sebelumnya, sehingga perusahaan akan mampu memaksimalkan dengan baik sumber daya yang tersedia. *Sales growth* dimanfaatkan sebagai indikator perkembangan sebuah perusahaan yang di masa depan dapat berguna sebagai indikator penjualan. Nilai pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Beberapa aspek yang bisa mempengaruhi *sales growth* yaitu: (1) ukuran perusahaan, (2) kompetitor, (3) sasaran penjualan (Ari et al., 2021).

#### **2.1.6 Kompensasi Manajemen**

Kompensasi adalah imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang atas kinerjanya atau jasa yang telah dikorbankan. Ada banyak bentuk kompensasi, seperti upah (gaji), tunjangan insentif, remunerasi, program

pensiun, dan sebagainya (Putri & Yanti, 2022). Dalam penelitian ini kompensasi manajemen yang dimaksud merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajemen kunci seperti dewan direksi dan dewan komisaris, sebagai imbalan atas kinerja mereka dalam bentuk imbalan material maupun non material. Salah satu tujuan dari kompensasi adalah untuk menunjang produktivitas pekerja dalam bekerja. Pemberian kompensasi yang baik dan adil akan mendorong mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dan meningkatkan lingkungan kerja.

Tidak ada pedoman yang baku untuk kompensasi manajemen kunci di Indonesia. Mungkin ada perbedaan dalam jumlah dan metode perhitungan di setiap perusahaan, di Indonesia perusahaan biasanya memberikan gaji dalam bentuk honorarium, tunjangan, dan bonus dalam bentuk tantiem. Besarnya gaji, honorarium, dan tunjangan ditentukan dan ditetapkan oleh kebijakan perusahaan. Sedangkan besarnya bonus dapat ditentukan dengan beberapa cara, seperti dihitung dari laba bersih tahun sebelumnya, menggunakan laba sebelum pajak; atau jika profitabilitas meningkat dari tahun sebelumnya. Kompensasi dapat memberikan efek jangka panjang dengan insentif jangka panjang dalam bentuk saham atau insentif jangka pendek dalam bentuk uang tunai (Hermi & Petrawati, 2023).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mahdiana & Amin, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Sales Growth</i>	Profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan sales growth tidak memiliki pengaruh

			Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	(Hermi & Petrawati, 2023)	The Effect of Management Compensation, Thin Capitalization and Sales Growth on Tax Avoidance with Institutional Ownership as Moderation	Independen: 1. <i>Management Compensation</i> 2. <i>Thin Capitalization</i> 3. <i>Sales Growth</i>  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Management compensation and thin capitalization have an effect on tax avoidance. Meanwhile, sales growth has no effect on tax avoidance.
3	(Ramadhina et al., 2023)	The Effect of Transfer Pricing, Sales Growth, and Inventory Intensity on Tax Avoidance In Food and Beverage Companies	Independen: 1. <i>Transfer Pricing</i> 2. <i>Sales Growth</i> 3. <i>Inventory Intensity</i>  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Transfer pricing and sales growth have a negative and significant effect on tax avoidance. While inventory intensity has a positive and significant effect on tax avoidance.
4.	(Pravita et al., 2022)	Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi	Independen: 1. <i>Tax Expert</i> 2. Intensitas Persediaan 3. Pertumbuhan Penjualan 4. Konservatisme Akuntansi	Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan tax expert, pertumbuhan penjualan, dan konservatisme akuntansi tidak

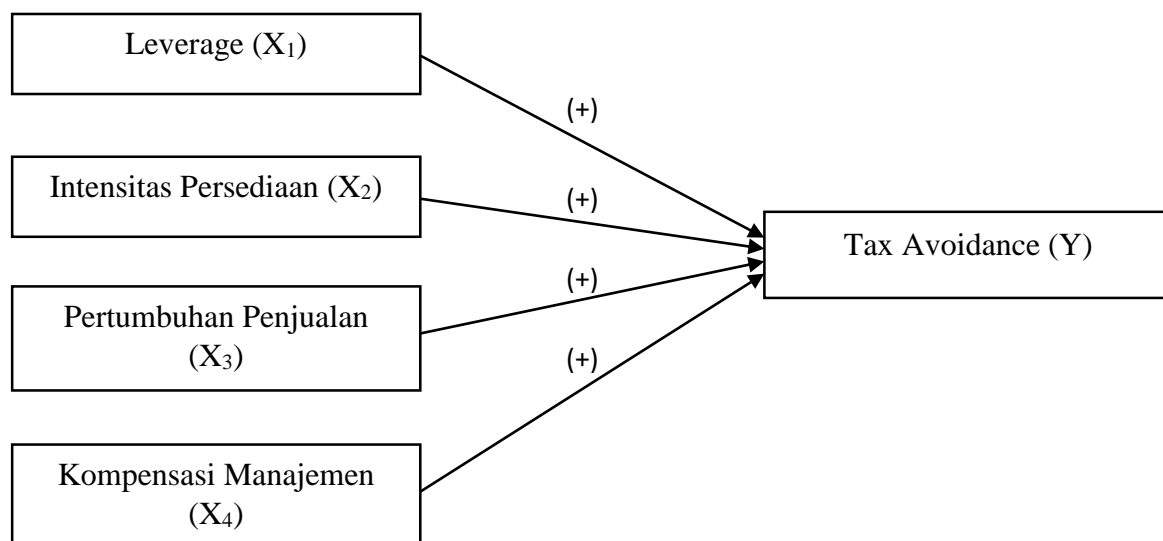


		Terhadap Tax Avoidance	Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	berpengaruh terhadap tax avoidance.
5	(Amri & Subadriyah, 2023)	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Independen: 1. <i>Capital Intensity</i> 2. <i>Inventory Intensity</i> 3. <i>Sales Growth</i>  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Capital intensity tidak memberikan pengaruh terhadap tax avoidance. Inventory intensity memberikan pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Sedangkan sales growth memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance.
6	(Pratiwi et al., 2021)	Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018	Independen: 1. <i>Financial Distress</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Sales Growth</i>  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Financial distress berpengaruh negative terhadap tax avoidance, sedangkan leverage dan sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
7	(Darma, 2021)	Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan	Independen: 1. Kompensasi Manajemen 2. Umur Perusahaan 3. Pertumbuhan Penjualan	Kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan

		Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
8	(Oktamawati, 2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	Independen: 1. Karakter Eksekutif 2. Komite Audit 3. Ukuran Perusahaan 4. Leverage 5. Pertumbuhan Penjualan 6. Profitabilitas  Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Karakter eksekutif, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

### 2.3 Kerangka Penelitian

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Perusahaan diperbolehkan menggunakan utang untuk memenuhi keperluan operasional dan investasi yang dilakukan. Namun, nantinya utang akan menimbulkan bunga atau bisa disebut dengan beban tetap. Biaya bunga yang tinggi didapatkan karena tingginya total pendanaan dari utang pihak ketiga, sehingga akan mengakibatkan rasio *leverage* yang juga ikut tinggi (Pratiwi et al., 2021). Oleh karena itu, jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga yang timbul dari utang tersebut, karena biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki utang yang melebihi batas wajar antara rasio utang dan modal maka perusahaan tersebut akan mengurangi pembayaran pajaknya karena perusahaan yang memiliki utang tidak mampu untuk membayar pajaknya (Manuel et al., 2022). Semakin tinggi utang perusahaan, maka akan semakin rendah nilai CETR perusahaan yang mengartikan praktik penghindaran pajak semakin tinggi (Oktamawati, 2017).

Teori agensi menjelaskan bahwa manajer memiliki akses lebih besar terhadap informasi tentang strategi pajak yang kompleks dan cara-cara untuk memanfaatkan celah hukum. Di sisi lain pemegang saham mungkin tidak memiliki pengetahuan yang sama, sehingga memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan mereka dalam hal penghindaran pajak, salah satunya menggunakan *leverage* sebagai strategi penghindaran pajak melalui beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang beban pembayaran pajak. Akibatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan rendah, sehingga penerimaan negara dari sektor pajak juga akan menurun. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020), Pratiwi et al. (2021), dan Kirana & Mahaputra (2023) didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

#### **2.4.2 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap *Tax Avoidance***

Intensitas persediaan menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan pada persediaan. Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan menanggung biaya tambahan, akibatnya laba perusahaan akan menurun dan pembayaran pajak juga akan menurun (Pravita et al., 2022). Untuk menghindari penurunan laba, perusahaan berusaha meminimalkan biaya tambahan. Tetapi di sisi lain, manajer akan meminimalkan biaya tambahan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar perusahaan. Penerapan teori agensi dalam penelitian ini muncul dari upaya manajer (agen) untuk mengendalikan biaya yang ditimbulkan oleh persediaan yang tinggi dalam rangka mempertahankan profitabilitas. Untuk mengurangi beban pajak, maka akan ada biaya tambahan yang berkaitan dengan persediaan yang terlalu banyak. Untuk menurunkan laba kena pajak perusahaan, manajer mengambil langkah untuk membedakan antara biaya persediaan tambahan termasuk biaya material, tenaga kerja, produksi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penjualan. Peningkatan tingkat intensitas persediaan dapat meningkatkan juga upaya *tax avoidance* (Dwiyanti & Jati, 2019). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhina et al. (2023), Dwiyanti dan Jati (2019), dan Pravita et al. (2022) bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

#### **2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance***

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu menggambarkan arti dari pertumbuhan penjualan (Oktamawati, 2017). Semakin sukses perusahaan tersebut dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya, maka pertumbuhan penjualan (*sales growth*) semakin tinggi pula. Menurut teori agensi, dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi perusahaan berusaha menghindari membayar pajak lebih banyak, karena semakin tinggi pendapatan maka semakin besar potensi penghindaran pajak yang dapat dilakukan.

Jika total penjualan bertambah, penghindaran pajak kemungkinan ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena, apabila tingkat penjualan perusahaan bertambah maka

laba yang dihasilkan akan meningkat pula, dengan laba yang besar maka pajak yang harus dibayarkan juga besar (Amri & Subadriyah, 2023). Sehingga perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance* untuk meminimalkan pembayaran pajak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Noviari (2021), Amri dan Subadriyah (2023), dan Pratiwi et. al. (2021) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

#### **2.4.4 Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance***

Menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer perusahaan merupakan tujuan dari pemberian kompensasi. Menurut teori agensi, pemilik menginginkan perusahaan meminimalkan pajak untuk memaksimalkan laba. Di sisi lain, untuk melindungi reputasi manajemen cenderung menghindari risiko perselisihan dengan pemerintah. Pemilik akan memberikan insentif lebih kepada manajemen untuk mendorong mereka menghindari pembayaran pajak. Karena strategi manajemen pajak dimaksudkan untuk jangka panjang, perusahaan dapat mengurangi beban pajak efektifnya dengan menawarkan kompensasi yang tinggi agar penawaran kompensasi dengan penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif.

Besarnya penghindaran pajak yang dilakukan berkorelasi langsung dengan kompensasi manajemen. Manajemen beranggapan bahwa semakin banyak kompensasi yang mereka terima, maka semakin banyak pula kemauan perusahaan yang harus mereka ikuti. Anggapan ini tentu saja mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Putri & Yanti, 2022). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermi & Petrawati (2023), Putri & Yanti (2022), dan Darma (2021) bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI sebagai populasi yang akan digunakan. Untuk pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
2. Perusahaan mempunyai data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang dipakai untuk penelitian ini dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023 (Musyafa'ah et al., 2023; Oktaviani & Sandra, 2021; Pravita et al., 2022; Putri & Yanti, 2022)

#### **3.2 Data Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan arsip yang tersusun rapi yang biasanya berisi bukti, catatan, atau laporan historis yang akan dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Data sekunder ini didapat dari website masing-masing perusahaan dan situs BEI.

### 3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Mengumpulkan data dengan melakukan analisis pustaka, meninjau berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini merupakan metode studi pustaka. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dilakukan yaitu mengamati, menggunakan dan mempelajari data sekunder yang sudah didapat dari situs web perusahaan.

## 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan salah satu rancangan penghindaran pajak yang dilakukan untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan suatu negara sehingga tindakan tersebut tidak melanggar aturan yang berlaku (Estevania & Wi, 2022).

Mengukur *tax avoidance* bisa dengan beberapa cara, tapi dalam penelitian ini digunakan rumus rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur *tax avoidance*. Karena CETR memonitor pajak aktual yang dibayarkan oleh perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai pengeluaran pajak, CETR dipilih sebagai pengukuran penghindaran pajak. *Cash effective tax rate* didefinisikan sebagai pembayaran pajak perusahaan secara tunai yang dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak (Dyreng et al., 2010). Perhitungan dikalikan minus 1 untuk menyesuaikan hipotesis yang telah dibuat, berikut merupakan rumus untuk menghitung CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

Nilai CETR perusahaan lebih rendah jika kas yang dibayarkan perusahaan untuk pajak atas laba sebelum pajak dikalikan dengan minus 1. Jika semakin rendah nilai CETR, maka lebih mungkin bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi manajemen. Adapun perhitungan variabel tersebut sebagai berikut:

#### 1. *Leverage*

*Leverage* dinyatakan dalam rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menghitung total utang dibagi dengan total ekuitas emiten. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi total *debt ratio* (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan semakin tinggi juga eksposur emiten terhadap pihak luar. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah ukuran yang menggambarkan berapa banyak persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Intensitas persediaan dapat dihitung dengan membandingkan total aset perusahaan dengan total persediaan, sehingga akan memberi gambaran tentang jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi (Yuliana & Wahyudi, 2018).

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualannya dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemajuan dalam operasional perusahaan, sehingga otomatis laba perusahaan akan meningkat (Ardhanareswari & Murtanto, 2023). Sales growth dihitung melalui mengurangkan penjualan tahun lalu dari penjualan tahun sekarang dan membaginya dengan penjualan tahun lalu (Alfarasi & Muid, 2022), berikut merupakan rumus sales growth:



$$SALES = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

#### 4. Kompensasi Manajemen

Sebagian besar data dalam laporan tahunan dan keuangan perusahaan di Indonesia tidak memberikan rincian kompensasi bulanan. Sebaliknya, mereka memberikan jumlah kompensasi yang diterima direksi dan dewan komisaris sepanjang tahun. Oleh karena itu, logaritma natural dari total kompensasi direksi dan dewan komisaris digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi untuk pengukuran kompensasi (Armstrong et al., 2012). Bagian pengungkapan catatan atas laporan keuangan (CALK) menunjukkan jumlah kompensasi yang diterima direksi dan dewan komisaris.

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \text{Ln}(\text{Total Kompensasi})$$

### 3.4 Model Analisi Data

#### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang membagikan gambaran atau penjabaran suatu data yang diamati dari nilai mean, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan uji regresi, pertama – tama diperlukan melakukan pengujian asumsi klasik dengan tujuannya agar mengetahui data yang digunakan sudah memenuhi ketentuan dalam model regresi atau belum memenuhi ketentuan. Dalam uji asumsi klasik yang perlu dilakukan pengujiannya yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### 3.4.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui variabel dependen dan independen terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi

yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau hampir normal (Ghozali, 2016). Untuk melakukan pengujian normalitas residual bisa dengan melihat grafik normal *probability plot*. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik *probability plot*. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian dua arah, yaitu dengan membandingkan *probability value* (p-value) yang diperoleh dengan tariff signifikan yang digunakan. Untuk ditarif signifikan dalam penelitian ini menggunakan 0,05. jika p-value > 0,05 maka data terdistribusi normal.

### 3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Untuk uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan menguji model regresi akan menemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Karena, model regresi yang benar adalah yang tidak menunjukkan adanya korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasinya sama dengan nol antara sesama variabel independen. (Ghozali, 2016). Penelitian ini menguji multikolonieritas dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hal tersebut, nantinya untuk model regresi yang bebas multikolonieritas adalah yang jika poin VIF  $\leq 10$  dan memiliki *tolerance value*  $\geq 0,10$ .

### 3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk model regresi linier menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu untuk periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin. Berikut adalah kriteria pengambil keputusan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*:

**Tabel 3.1. Nilai Durbin-Watson**

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak

$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4-dL < d < 4-dL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$dU < d < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima

#### 3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatter plot yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).

#### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini untuk teknis analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dipakai guna mendapat informasi mengenai apakah dari variabel independen dan variabel dependen yang dipakai memunculkan hubungan yang positif atau hubungan yang negatif. Program SPSS membantu penelitian ini dalam melakukan analisis regresi, dan untuk model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Tax avoidance

X<sub>1</sub> : Leverage

X<sub>2</sub> : Intensitas Persediaan

X<sub>3</sub> : Pertumbuhan Penjualan

$X_4$  : Kompensasi Manajemen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : Koefisien regresi

$e$  : Term of error

### **3.4.4 Uji Hipotesis**

#### **3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted  $R^2$ ) (Ghozali, 2016).

#### **3.4.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Menurut Ghozali (2016), uji t biasanya dilakukan untuk membuktikan sejauh apa pengaruh satu variabel independen secara personal dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Besar atau kecilnya signifikansi bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi}$ , berarti variabel independen berdampak yang sangat signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana *leverage*, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi manajemen berdampak pada *tax avoidance*. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan diuji menggunakan program IBM SPSS versi 27. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
2. Intensitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
4. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang tergabung dalam BEI pada tahun 2019-2023 sehingga hasilnya hanya dapat digeneralisasi pada sektor tersebut.
2. Perolehan nilai koefisien determinasi yang tergolong rendah yaitu 5,2% yang artinya masih ada sebesar 94,8% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Data pembayaran pajak yang diambil dari laporan arus kas merupakan keseluruhan pembayaran pajak yang tercampur antara beberapa jenis pajak, sehingga hal tersebut menyebabkan beberapa variabel tidak berpengaruh.

## 5.3. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan sampel yang lebih luas dan menyeluruh, tidak hanya sektor barang konsumen primer saja.
2. Dikarenakan penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel independen terhadap dependen yang tergolong rendah, peneliti di masa depan diharapkan untuk menambahkan variabel lain atau memodifikasi variabel yang ada menjadi variabel kontrol atau variabel moderasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melihat data pembayaran pajak di bagian catatan atas laporan keuangan agar memisahkan pembayaran pajak sesuai jenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–10.
- Amri, S. A., & Subadriyah. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara (JAD)*, 6(1), 1–12.
- Ardhanareswari, N. L. P. S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Faktor Finansial, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 614–621. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.572>
- Ardiles, M., Yuliansyah, Y., & Suhendro, S. (2024). The Effect of Transfer Pricing, Thin Capitalization, Deferred Tax, and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies (JoMAPS)*, 2(2), 103–119.
- Ari, T. T. F., Sudjawoto, E., Akuntansi, J., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 391–411. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.04.001>
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118–128.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *American Accounting Association*, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Feranika, A., Mukhzarudfa, H., & Machfuddin, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-*

- Journal*), 1(4), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v1i4.3180>
- Hermi, & Petrawati. (2023). The Effect of Management Compensation, Thin Capitalization, and Sales Growth on tax Avoidance with Institutional Ownership as Moderation. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.16790>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. 1–19.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. 6(2), 409–413.
- Kirana, A. P., & Mahaputra, D. (2023). Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Cash Effective Tax Rate on Tax Avoidance: Assessment for Energy Sector Corporate. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 419–433. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.4>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Manuel, D., Sandi, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2S), 550–560.
- Musyafa'ah, Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Tax Avoidance: Employment Benefits Liability, Sales Growth, Capital Intensity, Profit Management, and Inventory Intensity. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(2), 200–218.
- Natalina. (2023). The Effect of Profitability, Corporate Governance, Inventory Intensity on Tax Avoidance (in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021 ). *International Journal of Science and Society*, 5(5), 25–38.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviyari, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229–244. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p17>
- OECD. (2023). Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2023: Strengthening Property Taxation in Asia. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/e7ea496f-en>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Oktaviani, S., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019. [Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie]. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/3254>



- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartama, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1617.
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *InFestasi*, 18(2), 115–123.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487–500. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14221>
- Ramadhina, P. A., Hasanah, N., & Muliastari, I. (2023). The Effect of Transfer Pricing, Sales Growth, and Inventory Intensity on Tax Avoidance In Food and Beverage Companies. *Research Trend in Managment and Technology*, 1(3), 144–153.
- Riawan, S. K., & Putri, V. R. (2022). Kinerja Keuangan, Inventory Intensity dan Sales Growth Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Ritel Go Public Periode 2014-2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 89–98.
- Ridho, M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rusdiana. (2014). *Manajemen Operasi*. Pustaka Setia.
- Saragih, M. R., Rusdi, & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725–735.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Kesulitan Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 25–36.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121–130.

- Yuiandini, H., & Masripah. (2023). Kompensasi Manajemen dan Kualitas Audit pada Tax Avoidance: Board Gender Diversity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(2), 16–28.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika, Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.